

## VALUASI EKONOMI WISATA PANTAI MATAKUS DI KECAMATAN TANIMBAR SELATAN

### *ECONOMIC VALUATION OF MATAKUS BEACH TOURISM IN SOUTH TANIMBAR SUBDISTRICT*

Ronaldo Gabriel Ruban<sup>1\*</sup>, Renoldy Lamberthy Papilaya<sup>1,2</sup>, Eygner Gerald Talakua<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Anggota Pusat Kolaborasi Riset Universitas Pattimura - BRIN

\*Penulis korespondensi: [naldoruban@gmail.com](mailto:naldoruban@gmail.com)

Diterima 14 November 2023, disetujui 11 Desember 2023

#### ABSTRAK

Pantai Matakus terletak di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT), Provinsi Maluku. Pantai ini terletak di sebuah pulau kecil dengan Luas Pulau Matakus adalah sekitar 474 ha dengan keliling pulau 9.972 m<sup>2</sup>, sehingga Pulau Matakus mempunyai prospek ke depan yang baik jika dikembangkan menjadi suatu wisata pulau sehingga perlu dibuat suatu valuasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke wisata pantai Matakus terhadap minat berkunjung kembali, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke wisata pantai Matakus dan menganalisis nilai ekonomi dari wisata pantai Matakus. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode survey, metode kepustakaan dan analisis data bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umum responden wisatawan dominan berumur 27-36 tahun dan pendapatan rata-rata sebesar Rp 4,08 juta/bulan. Hasil menunjukkan perhitungan biaya perjalanan sebesar Rp 32.615.000,-/bulan. Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terdapat pada variabel jumlah kunjungan wisatawan adalah variabel biaya perjalanan dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 (0,004<0,05) yang berarti jumlah kunjungan wisatawan dengan biaya perjalanan saling berpengaruh. Sedangkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,624 yang berarti variabilitas independen sebesar 62,4%. Nilai ekonomi wisata pantai Matakus didapati nilai ekonominya sebesar Rp 178.412.140,-/bulan.

Kata kunci: wisata, pulau, valuasi, ekonomi, biaya, perjalanan.

#### ABSTRACT

*The Matakus Beach is located in the Village of Matakus, South Tanimbar Subdistrict, Tanimbar Islands Regency (KKT), Maluku Province. This beach is situated on a small island with a total area of about 474 hectares and a circumference of 9,972 meters. Consequently, Matakus Island has promising prospects for development into an island tourism destination, necessitating an economic valuation. This research aims to determine the influence of travel costs to Matakus Beach on the interest to revisit, analyze the factors affecting the number of visits to Matakus Beach, and assess the economic value of Matakus Beach tourism. The basic research methods employed include survey, literature review methods and the data analysis is quantitative. The research findings indicate that the general characteristics of respondents show that tourists are predominantly aged 27-36 year with an average income of Rp 4.08 million per month. The results show travel costs amounting to Rp 32,615,000 per month. The analysis indicates that the variable with a significant relationship to the number of tourist visits is the travel cost variable, with a significance value of 0.004 smaller than 0.05 (0.004 < 0.05), meaning that the number of tourist visits is mutually influenced by travel costs. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.624, indicating an independent variability of 62.4%. The economic value of Matakus Beach tourism is calculated at Rp 178,412,140 per month.*

Keywords: tourism, island, economic, valuation, travel, costs.



Cara citasi: Ruban, R., G., Papilaya, R. L., Talakua, E. G. 2020. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 159-166, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.159/>

## PENDAHULUAN

Pantai Matakus terletak di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT), Provinsi Maluku. Pantai ini terletak di sebuah pulau kecil dengan Luas Pulau Matakus adalah sekitar 474 ha dengan keliling pulau 9,972 m2 (Solarbesain, 2009), sehingga sangat unik karena di pulau ini hanya terdapat sebuah desa yaitu Desa Matakus dengan karakteristik masyarakat yang khas dan secara fisik kawasan ini hampir seluruhnya dikelilingi oleh pasir putih dan rata-rata terumbu karang (*flat reef*) yang membuat pengunjungnya dapat melakukan aktifitas kebaharian seperti menyelam, memancing, berolahraga dan bersantai/berekreasi di pantai. Sehingga Pulau Matakus mempunyai prospek ke depan yang baik jika dikembangkan menjadi suatu wisata pulau. Namun yang menjadi hambatan adalah sarana transportasi dan sarana prasarana wisata dan rekreasi yang belum lengkap karena pantai ini kurang lebih 7-8 km dari pusat kota dan sarana transportasi ke pantai ini menggunakan *speed boat* dengan memakan waktu 20-30 menit.

Untuk menghitung sebuah nilai ekonomi dari suatu objek wisata biasanya dibuat suatu valuasi. Dimana valuasi ekonomi ini bermanfaat atau penting dalam suatu pembangunan objek wisata pantai yang berkelanjutan. Fauzi (2014) mengatakan secara spesifik, valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan lingkungan dapat membantu kebijakan publik dalam beberapa aspek.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke wisata pantai Matakus terhadap minat berkunjung kembali, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke wisata pantai Matakus dan menganalisis nilai ekonomi dari wisata pantai Matakus.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan pantai Matakus yang terletak di depan *outlet* teluk Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku pada bulan September hingga Oktober 2022.

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengambilan data yaitu metode survei dan metode kepustakaan.

### Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah wisatawan penerima manfaat dan pemerintah atau pengelola objek wisata. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling untuk pemerintah dan pengelola sedangkan untuk wisatawan metode yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan total populasi yaitu 289 orang terdiri dari 30 orang pemerintah atau pengelola dan 259 wisatawan dengan total sampel yang diambil yaitu 29 orang yaitu 21 orang wisatawan dan 8 orang pemerintah atau pengelola objek wisata.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya perjalanan, analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan analisis nilai ekonomi wisata. Dimana besaran biaya perjalanan ditentukan dengan rumus:

$$TBP = TR + TBP + BK + BTM + BPN + BFU$$

Dimana:

TBP = Total biaya perjalanan (Rp/wisatawan/kunjungan)

TR = Biaya transportasi (Rp/wisatawan/kunjungan)

BK = Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/wisatawan/kunjungan)



BTM = Biaya tiket masuk (Rp/wisatawan /kunjungan)  
BPN = Biaya penginapan (Rp/wisatawan /kunjungan)  
BFU = Biaya penggunaan fasilitas umum (Rp/wisatawan)

NEW = Nilai ekonomi wisata (Rp/bulan atau Rp/tahun).  
CSi = Surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp/orang/kunjungan).  
JWt = Jumlah wisatawan dalam periode waktu tertentu (orang/bulan atau orang/tahun).

Kemudian untuk menentukan menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan digunakan analisis regresi linier berganda dalam *travel cost method* (TCM) untuk menduga fungsi permintaan dan dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Jumlah kunjungan wisatawan (kali/bulan atau kali/tahun)  
a = Intercept atau konstanta  
 $\beta_1 - \beta_5$  = koefisien regresi variabel independen  
X1 = Biaya perjalanan (Rp/wisatawan /kunjungan)  
X2 = Umur (Tahun)  
X3 = Tingkat pendidikan formal (Tahun)  
X4 = Pendapatan (Rp/bulan)  
X5 = Jarak (km)  
X6 = Jumlah rombongan (Orang/rombongan /kunjungan)  
X7 = Lama berkunjung (Jam/kunjungan)  
 $\epsilon$  = error

Setelah itu untuk mengetahui fungsi permintaan dilakukan pengukuran surplus konsumen (CS) menggunakan rumus:

$$CS = \frac{N^2}{2\beta_1}$$

Dengan CS sebagai surplus konsumen, N adalah jumlah kunjungan individu dan  $\beta_1$  adalah koefisien regresi biaya perjalanan. Nilai ekonomi wisatamerupakan total surplus konsumen pengunjung dalam suatu periode waktu (Prabowo, 2016). Dengan persamaan:

$$NEW = CSi \times JWt$$

Dimana:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian diperoleh karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kunjungan wisatawan.

**Tabel 1. Umur Responden Wisatawan**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	27-36	12	57,14
2.	37-46	4	19,05
3.	47-56	5	23,81
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan dominan berumur 27-36 tahun dengan jumlah 12 orang dengan presentase 57,14 %. Dan didapati juga bahwa umur reponden pemerintah atau pengeleloh objek wisata berada pada usia produktif yaitu 5 orang 25-42 tahun dan 3 orang 45-55 tahun. Seperti yang dikemukakan Mulyadi (2012), bahwa kualifikasi umur berdasarkan produktivitasnya, yaitu usia belum produktif (<15 tahun), usia produktif (15-65 tahun) dan usia non produktif (>65 tahun).

Sedangkan untuk jenis kelamin responden wisatawan yang didapati saat penelitian yaitu 17 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan untuk tingkat pendidikan responden wisatawan terbanyak dengan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) yaitu 12 orang, 6 orang SMA dan 3 orang S2. Jenis pekerjaan responden wisatawan dapat dilihat pada tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan PNS terbanyak yaitu 8 orang dan



terendah yaitu ibu rumah tangga sebanyak 2 dan wiraswasta 2 orang. Seperti yang dikatakan oleh Armadinata dan Pharmawatib (2019) bahwa banyaknya bekerja sangat berpengaruh terhadap kunjungan untuk berlibur, dimana semakin banyak waktu bekerja maka semakin tinggi pula tingkat rasa ingin berlibur.

**Tabel 2. Jenis Pekerjaan Responden Wisatawan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	PNS	8	38,10
2.	TNI / Polri	3	14,29
3.	Karyawan Swasta	6	28,57
4.	Ibu Rumah Tangga	2	9,52
5.	Wiraswasta	2	9,52
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Tingkat pendapatan responden wisatawan terbanyak yaitu 12 orang dengan tingkat pendapatan Rp 3,6 – 8 juta/bulan, 6 orang Rp 500 – 3,5 juta/bulan dan 3 orang dengan tingkat pendapatan diatas Rp 8 juta/bulan. Sedangkan untuk jumlah kunjungan responden wisatawan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Kunjungan Responden Wisatawan**

No.	Tingkat Kunjungan Wisatawan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 kali	5	23,81
2.	2-3 kali	14	66,66
3.	4 kali	2	9,52
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dengan responden terbanyak yaitu 14 orang dengan tingkat kunjungan 2-3 kunjungan per bulan, sedangkan untuk motivasi berkunjung terbanyak yaitu dengan tujuan bekerja sebanyak 8 orang wisatawan hal ini dilakukan untuk kepentingan instansi/pemerintah. Lama berkunjung yang

dilakukan wisatawan paling banyak 10 orang dengan lama berkunjung lebih dari 7 jam. Dimana lama berkunjung ditentukan oleh waktu jika lama kunjungan wisatawan yang berkunjung disebuah hotel atau penginapan lebih lama kemungkinan tingkat pendapatan wisata pantai juga ikut meningkat (Fadhila & Rahmini, 2019).

Jumlah keseluruhan wisatawan yang berkunjung pada bulan September hingga bulan Oktober yaitu sebanyak 259 orang dimana wisatawan yang berkunjung pada objek wisata pantai Matakus keseluruhannya berkunjung dengan berkelompok.

Untuk alamat wisatawan dapat dilihat pada Tabel 4. Dimana jarak berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal menuju lokasi wisata dan kembali pulang. Jika waktu dan biaya dapat dikurangi, maka permintaan naik (Saptutyingsih & Ningrum, 2017).

**Tabel 4. Asal Responden Wisatawan**

No.	Asal Wisatawan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Saumlaki	11	52,38
2.	Lanal Saumlaki	1	4,76
3.	Namtabung	1	4,76
4.	Australia	1	4,76
5.	Sifnana	3	14,29
6.	Lauran	1	4,76
7.	Olilit Lama	2	9,52
8.	Polsek Saumlaki	1	4,76
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Menurut Hanifah *et al.*, (2019) terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap nilai biaya perjalanan antara lain jarak asal pengunjung menuju tempat wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan biaya perjalanan wisatawan menurut jenisnya yang merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan per kunjungan oleh keseluruhan responden wisatawan. Dimana jumlah biaya perjalanan sebesar Rp



32.615.000/kunjungan dengan rata-rata biaya perjalanan Rp 1.553.095/kunjungan.

**Tabel 5. Biaya Perjalanan Wisatawan**

	Transportasi (Rp)	Konsumsi (Rp)	Tiket Masuk (Rp)	Penginapan (Rp)	Fasilitas Umum (Rp)	Jumlah (Rp)
	<b>Rp/Kunjungan</b>					
<b>Jumlah</b>	9.400.000	15.870.000	840.000	2.300.000	3.450.000	32.615.000
<b>Rataan</b>	587.500	755.714	52.500	143.750	164.286	1.553.095

Sumber: Data primer diolah, 2023.

### Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Terdapat 3 uji asumsi dalam suatu model regresi, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2018).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinieritas, tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Sedangkan untuk hasil analisis regresi linier berganda terlihat bahwa secara simultan seluruh variabel independent (Variabel X1 hingga X7) berpengaruh sangat nyata dan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di pantai Matakus (Variabel *dependent* atau Y) sebesar 62,40% atau model regresi dapat diterima dengan persamaan:

$$Y = 3,43 - 9,94 X1 - 0,01 X2 - 0,10 X3 + 3,22 X4 + 0,07 X5 - 0,00 X6 + 0,00 X7 + e (0,47)$$

Berdasarkan persamaan diatas secara parsial, hanya variabel biaya perjalanan wisatawan (X1) yang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Variabel Y). sedangkan variabel *independent* yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan (Variabel Y) yaitu variabel X2 (Umur), X3 (Tingkat Pendidikan), X4 (Pendapatan), X5 (Jarak), X6 (Jumlah Anggota) dan X7 (Lama Berkunjung). Maka

dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan biaya perjalanan maka terjadi penurunan pada tingkat kunjungan wisata pantai Matakus.

Sesuai uji asumsi klasik maka model regresi linier berganda perlu diperbaiki. Hasil perbaikan model melalui metode stepwise menunjukkan ada 1 model yang dihasilkan yakni model pertama dengan 1 variabel independent yakni biaya perjalanan (X1), sedangkan variabel independent lainnya dihilangkan yakni X2 hingga X7. Dalam Wohon *et al.*, (2017) didapatkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel independent yang tidak berpengaruh secara signifikan tidak dimasukkan ke dalam model regresi stepwise dan variabel yang dimasukkan hanya yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji stepwise, variable biaya perjalan (X1) berpengaruh sangat nyata dan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (Variabel dependent atau Y) sebesar 67,90% atau model regresi dapat diterima dengan persamaan:

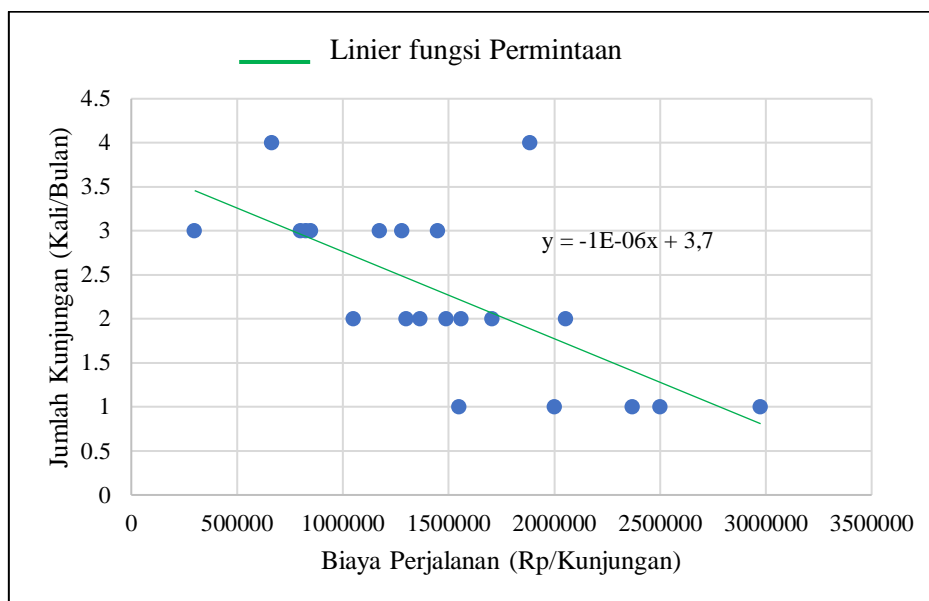
$$Y = 3,75 - 9,897E-7 X1 + e (0,72)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika biaya perjalanan meningkat maka jumlah kunjungan akan menurun, dengan penurunan terendah rata-rata adalah 4 kali/wisatawan (dibulatkan dari nilai koefisien *intercept* = 3,75). Maka jika terjadi penurunan pada biaya perjalanan akan meningkatkan tingkat kunjungan pada wisata pantai Matakus. Koefisien regresi negatif dan kurang dari 1 (nilainya -9,89) menunjukkan bahwa jasa wisata bersifat inelastis, karena





perubahan jumlah kunjungan wisatawan lebih kecil dari perubahan biaya perjalanan.



**Gambar 1. Kurva Fungsi Permintaan Jasa Wisata Pantai Matakus**

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

Menurut Sudarmanto *et al.*, (2021), suatu barang (jasa) bersifat inelastis apabila persentase perubahan jumlah barang (jasa) yang diminta lebih kecil dari persentase perubahan harganya. Dengan demikian koefisien elastisitasnya lebih kecil dari satu (< 1).

Hipotesisnya adalah kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (*travel cost*) dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif (Gambar 1).

**Nilai Ekonomi Wisata Pantai Matakus**

Costanza *et al.*, (2014) Mengatakan bahwa valuasi ekonomi terhadap sumberdaya alam memiliki tujuan agar manusia lebih menghargai keberadaan dan pengaruhnya sekedar hanya mengambil manfaat ekonomi dari sumberdaya alam. Valuasi ekonomi juga bertujuan untuk bisa menyediakan nilai ekonomi dari suatu sumberdaya alam. Jasa lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, tetapi kontribusinya ke dalam sistem ekonomi sangat sulit untuk dilakukan.

**Tabel 6. Nilai Ekonomi Wisata Pantai Matakus**

No.	Uraian	Simbol Perhitungan	Simbol Rumus	Nilai	Satuan
1.	Jumlah responden	a		21	Orang
2.	Jumlah kunjungan responden	b	N	48	Kali/Bulan
3.	Jumlah wisatawan per bulan	c	JW	155	Orang/Bulan*
4.	Koefisien biaya perjalanan	d	B1	0,00000098803	
5.	Surplus konsumen (SK)	$CS = e = (b^2)/(2d)$	CS	1.164.009.301	Rupiah/kunjungan
6.	SK/kunjungan/Responden	$CSi = f = e/b/a$	CSi	1.154.771	Rupiah/Bulan



7. Nilai ekonomi wisata (NEW)	$NEW = f \times c$	NEW	178.412.140	Rupiah/Bulan
-------------------------------	--------------------	-----	-------------	--------------

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Besaran surplus konsumen tiap individu tiap wisatawan per kunjungan pada wisata pantai Matakus sebesar Rp 1.164.009.301/orang/kunjungan digunakan untuk menghitung nilai ekonomi wisata pantai Matakus. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai ekonomi wisata pantai Matakus adalah Rp 178.412.140/bulan. Nilai ini diperoleh dari perkalian surplus konsumen tiap individu wisatawan per kunjungan dengan jumlah wisatawan per bulan. Data jumlah wisatawan per bulan di tahun 2022 sebanyak 155 orang/bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata biaya perjalanan wisatawan ke pantai Matakus adalah sebesar Rp 1.553.093/bulan. Variabel yang memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap jumlah kunjungan adalah variabel biaya perjalanan (X1) dan faktor lainnya yaitu variabel X2-X7 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah kunjungan. Tingkat kunjungan wisatawan ke objek Wisata Pantai Matakus sebanyak 48 kali/bulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika biaya perjalanan meningkat maka jumlah kunjungan akan menurun, dengan penurunan terendah rata-rata adalah 4 kali/wisatawan. Dimana nilai ekonomi wisata pantai Matakus yang diestimasi sebesar Rp 178.412.140/bulan dengan surplus konsumen sebesar Rp 1.154.771/bulan

### Saran

Wisata Pantai Matakus perlu dipromosikan secara optimal sebagai tujuan wisata karena memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Eksistensi sumber daya alam pantai yang terdapat di Pantai Matakus perlu mendapat perhatian, pemeliharaan dan pengelolaan yang baik oleh pemerintah daerah maupun provinsi. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan antara lain melalui peningkatan akses transportasi umum dan jalan raya menuju lokasi wisata agar biaya perjalanan turun serta membangun

fasilitas pendukung lain seperti *homestay* agar durasi kunjungan wisatawan semakin lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura dan para pembimbing yang turut terlibat membantu dalam penelitian ini terkhususnya kepada Eygner G. Talakua, S.Pi., M.Si. dan Ir. Renoldy L. Papilaya, MP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armadinata, R., & Pharmawati, K. (2019). Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna Dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, Vol 3(2), 49-56.
- Costanza, R., de Groot, R., Sutton, P., Van der Ploeg, S., Anderson, S.J., Kubiszewski, I., Farber, S., and Turnerm, R.K. (2014). Changes in The Global Value of Ecosystem Services. *Journal Global Environmental Change*.
- Fadhila, R, S., & Rahmini, N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 2(1), 21-32.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor, ID: IPB Press.
- Gani, I., & Amalia S. (2018). *Alat Analisis Data Edisi Revisi*. Yogyakarta, ID: Andi.
- Hanifah, D., Solichin, A., & Ain, C. (2019). Valuasi Ekonomi Dan Analisis Kesesuaian Wisata Di Pantai Sigandu Desa Klidang Lor Kabupaten Batang. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, Vol 8(3), 147-154.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi*



*Komunikasi Dan Media*, Vol 16(1), 71-80

Prabowo, D. (2016). Estimasi Nilai dan Dampak ekonomi Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Saptutyingsih, E., & Ningrum, C.M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol 14(2), 56-70.

Solarbesain, S. (2009). Pengelolaan Sumberdaya Pulau Kecil Untuk Ekowisata Bahari Berbasis Kesesuaian Dan Dan Daya Dukung (Studi Kasus Pulau Matakus, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku). Thesis. IPB University.

Sudarmanto, E., Syaiful, M., Fazira, N., Hasan, M., Muhammad, A., Faried, A. I., Tamara, S. Y., Mulianta, A., Nainggolan, L. E., Prasetyo, I., Arfandi S. N., Ahmad, M. I. S., Fitriana, L., Damanik, D., Basmar, E., Zaman, N., & Purba, B. (2021). *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Medan, ID: Yayasan Kita Menulis.

Wohon, S. C., Hatidja, D., & Nainggolan, N. (2017). Penentuan model regresi Terbaik dengan menggunakan metode stepwise (Studi kasus: Impor beras di Sulawesi Utara). *Jurnal Ilmiah Sains*, Vol 17(2), 80-88.

